



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *SELF DIRECTED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN SOSIOLOGI SMA NEGERI 6 KUPANG

Damianus Firno

Pendidikan Sosiologi, Universitas Muhammadiyah Kupang, Indonesia

Corresponding Author: damianusfirno@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan Model Pembelajaran Self Directed Learning (SDL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran sosiologi SMA Negeri 6 Kupang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui model pembelajaran *Self Directed Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran sosiologi di SMA Negeri 6 Kupang. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek dalam penelitian ini adalah Peserta didik kelas X IPS G SMA Negeri 6 Kupang semester genap tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 35 siswa. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Dimana pada setiap siklus dilaksanakan 3 kali pertemuan dan di akhir pertemuan diadakan evaluasi atau tes akhir dalam melaksanakan tindakan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Self Directed Learning* (SDL) pada mata pelajaran sosiologi dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa. Hal tersebut ditunjukkan dengan peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklusnya. Pada pra siklus jumlah nilai siswa mencapai 2365 dengan rata-rata 67,57 meningkat menjadi 2685 di siklus I dengan rata-rata 76,71 sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 2870 dengan rata-rata 82,85.

Kata Kunci: Hasil Belajar; Self Directed Learning

ABSTRACT

This research aims to determine the application of the Self-Directed Learning (SDL) Learning Model to improve student learning outcomes in sociology lessons at SMA Negeri 6 Kupang. The aim of this research is to determine whether the Self-Directed Learning learning model can improve student learning outcomes in sociology lessons at SMA Negeri 6 Kupang. This research is Classroom Action Research (PTK). The subjects in this research were students in class This research was conducted in two cycles. Where in each cycle 3 meetings are held and at the end of the meeting an evaluation or final test is held in implementing the action. The data analysis technique used in this research uses qualitative and quantitative data analysis. The data collection techniques used in this research used observation sheets, tests and documentation. The research results show that implementing learning by applying the Self-Directed Learning (SDL) learning model in sociology subjects can improve student learning outcomes. This is demonstrated by increasing student learning outcomes in each cycle. In the pre-cycle the total student score reached 2365 with an average of 67.57, increasing to 2685 in the first cycle with an average of 76.71, while in the second cycle it increased to 2870 with an average of 82.85.

Keywords: Learning Outcomes; Self Directed Learning

PENDAHULUAN

Hasil studi di SMA Negeri 6 Kupang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa belum optimal karena proses pembelajaran masih menggunakan metode konvensional sehingga kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, model yang selama ini digunakan secara umum di sekolah adalah model ceramah, model ini menjadikan siswa sebagai

penerima yang pasif (Burgess, Bishop, & Lowe, 2022; Kortt & Drew, 2019; Pattaro, 2016). Hal ini berdampak kebanyakan siswa tidak memperhatikan materi yang diajarkan oleh guru. Oleh karena itu, agar pembelajaran menarik, guru harus mampu memilih suatu model pembelajaran yang inovatif dan kreatif dan juga mampu meningkatkan hasil belajar sosiologi pada siswa (Maswi, Syahrul, & Datuk, 2022; Syahrul, 2021; Syahrul, Arifin, & Datuk, 2021; Syahrul, Yusuf, Julyyanti, Nautu, & Arifin, 2023; Syahrul & Datuk, 2020).

Salah satunya adalah model *Self Directed Learning* model pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada siswa untuk melakukan proses pembelajaran atas dasar inisiatif mereka sendiri (Anggraini & Asrin, 2021; Luna & Winters, 2017; Molina & Garip, 2019; Nahak, 2022; Sastri, 2021; Vergés Bosch, Freude, & Camps Calvet, 2021). Siswa secara mandiri melakukan perencanaan, pelaksanaan, sampai pada tahap evaluasi meskipun nantinya membutuhkan bantuan orang lain. Karena dengan menerapkan model pembelajaran *Self Directed Learning* siswa lebih aktif, kreatif dan kondusif dalam pembelajaran (Eglitis, Buntman, & Alexander, 2016; García-Carrión, López de Aguilera, Padrós, & Ramis-Salas, 2020; Simanjuntak & Lien, 2020). Seperti halnya beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Self Directed Learning* berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar IPA pada anak Tunagrahita di kelas IV SLB Panca Bakti Surakarta. Penelitian (Rifanti dkk, 2018) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar mahasiswa yang menggunakan model pembelajaran *Self Directed Learning*.

Model pembelajaran *self directed learning* dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa sehingga terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara kelompok mahasiswa yang belajar menggunakan model pembelajaran *self directed learning* dan kelompok mahasiswa yang belajar dengan pembelajaran konvensional (Syahrul & Hajenang, 2021; Syahrul & Wardana, 2017). Sehingga pentingnya penelitian ini dilakukan, karena Model Pembelajaran *Self Directed Learning* ini dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa dan *Self Directed Learning* sendiri merupakan model pembelajaran yang dilakukan atas inisiatif sendiri dalam perencanaan, pelaksanaan, sehingga siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Selain itu, proses pembelajaran masih menggunakan metode konvensional selama dalam proses pembelajaran dan hasil belajarnya rendah. Maka dari itu, peneliti tertarik ingin mengetahui lebih mendalam tentang Penerapan Model Pembelajaran *Self Directed Learning* untuk meningkatkan hasil belajar sosiologi pada siswa (Fogarty, Riddle, Lovell, & Wilson, 2018; Nomleni, 2023; Ramadan & Widodo, 2021; Sorokin, 2017).

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian Tindakan Kelas adalah suatu pendekatan untuk meningkatkan pendidikan dengan melakukan perubahan terhadapnya dan pembelajaran sebagai konsekuensi terjadi perubahan (Susilowati, 2018). Lokasi penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 5 Kupang. Yang berlokasi. subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X IPS SMA Negeri 6 Kupang. Pada penelitian ini subjek penelitian diambil sampel sebanyak 1 kelas yaitu siswa kelas X G SMA Negeri 6 Kupang yang berjumlah 35 siswa dengan jumlah perempuan sebanyak 21 orang dan laki-laki sebanyak 14 orang. Maka pengambilan sampel pada kelas tersebut dengan cara sesuai pertimbangan peneliti scenario tindakan yang dilakukan yaitu pada tahap perencanaan pelaksanaan, pengamatan, dan evaluasi, sedangkan Teknik pengumpulan data yaitu observasi, catatan lapangan, observasi, tes. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data, serta analisis kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti dengan menerapkan model pembelajaran *Self Directed Learning* sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan mulai tanggal 10 Februari sampai 10 April 2023. Objek dalam penelitian ini yakni kelas X IPS G SMA Negeri 6 Kupang. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yakni siklus I dan siklus II serta pelaksanaan dalam siklus sebanyak 3 kali pertemuan. Dalam setiap kali pertemuan peneliti menerapkan model pembelajaran *Self Directed Learning* sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran sosiologi. Untuk melihat aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung peneliti menyiapkan lembar observasi. Berdasarkan hasil observasi, dan hasil tes, menerapkan model pembelajaran *Self Directed Learning* pada mata pelajaran sosiologi dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar peserta didik pada siklus I dan II.

Aktivitas kemandirian belajar merupakan sikap yang didorong oleh keinginan, inisiatif dan tanggung jawab sendiri untuk menentukan serta mencari sumber belajar dan metode pembelajaran tanpa di suruh atau dorongan orang lain. Dalam penelitian ini peneliti menetapkan 4 indikator untuk mengukur kemandirian belajar peserta didik yaitu, indikator percaya diri, inisiatif, tanggungjawab dan disiplin. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II kemandirian peserta didik kelas X G semakin meningkat. Peningkatan kemandirian belajar peserta didik ditandai dengan presentase kemandirian belajar peserta didik yang terus meningkat di setiap pertemuan pada siklus I dan Siklus II.

1. Hasil observasi pengamatan aktivitas peserta didik

Aktivitas pembelajaran menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Menurut Ayu (dalam Jampel & Puspita 2017) Dalam aktivitas belajar siswa di tuntut aktif mengikuti proses belajar dapat di lihat dari kesungguhan memperhatikan penjelasan guru mengajukan pertanyaan terhadap hal yang kurang di pahami. Aktivitas pembelajaran yang tepat akan memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. pembelajaran di kelas harus di dukung dengan kreativitas guru dalam menciptakan aktivitas-aktivitas pembelajaran. Aktivitas pembelajaran yang di lakukan siswa dalam pembelajaran yaitu mereka belajar sambil bekerja. Dengan bekerja tersebut, siswa mendapatkan pengetahuan, pemahaman, dan aspek-aspek tingkahlaku lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai keaktifan siswa yang telah diperoleh, mulai dari pelaksanaan Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus II, maka peneliti dapat merekap nilai rata-rata dari hasil belajar siswa pada setiap siklus yang dapat digambarkan pada tabel dibawah ini:

Tabel. 9. Tabel hasil Observasi Kemandirian peserta didik Pra siklus, Siklus I, Siklus II

Siklus	Jumlah Skor per- Pertemuan						
	Pra	1	2	3	1	2	3
Pra siklus, Siklus I dan Siklus II	236	263	286	345	428	513	552
Presentase	42,14%	46,9 %	51,07%	61,6%	76,42 %	92,28%	98,57%

Berdasarkan tabel 9 di atas, dapat di ketahui bahwa aktivitas pada pra siklus, siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Pada pra siklus jumlah skor kemandirian belajar siswa 236 dengan presentase 42,14 %. Pada siklus I pertemuan pertama skor kemandirian belajar siswa 263 dengan presentase 46,9 % . pada pertemuan pertama masih banyak peserta didik yang keluar masuk kelas dan ribut dalam kelas. Pada pertemuan kedua skor kemandirian belajar peserta didik yaitu 286 dengan presentase 51,07 %. Dari observasi pertemuan kedua ada peningkatan namun masih ada peserta didik yang kurang disiplin. Selanjutnya pada pertemuan ketiga siklus I jumlah skor mencapai 345 dengan presentase 61,6 % dari hasil observasi terdapat beberapa siswa yang masih ribut dan keluar masuk kelas sehingga kurang memperhatikan penjelasan peneliti. Sedangkan pada pertemuan pertama Siklus II jumlah skor mencapai 428 dengan presentase 76,42 % pada pertemuan ini peserta didik mulai terlihat aktif dalam proses pembelajaran. Pertemuan kedua memperoleh skor 513 dengan presentase 92,28 % pada pertemuan ini peserta didik sangat aktif , baik untuk bertanya maupun menanggapi jawaban dari kelompok lain dalam berdiskusi. Pada pertemuan ke tiga jumlah skor mencapai 552 dengan

presentase 98,57 %. Hasil observasi pada pertemuan ketiga ini meningkat karena peserta didik terus di latih untuk aktif dan berpikir kritis selama proses pembelajaran berlangsung.

Dalam proses pembelajaran ini peserta didik terus mengalami perubahan dalam hal bertanya, berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok dan seralu aktif pada saat presentasi. Dari hasil observasi kemandirian belajar peserta didik pada pra siklus, Siklus I dan Siklus II mengalami peningkatan. Dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Self Directed Learning* peserta didik di tuntut untuk aktif dalam berdiskusi kelompok sehingga peserta didik mudah untuk memahami materi yang di jelakan. Hal ini relevan dengan penelitian Priyanti (2019) yang memfokuskan pada penggunaan model *Self Directed Learning* untuk meningkatkan hasil belajar Sejarah, sedangkan pada penelitian ini peneliti menerapak model pembelajaran *Self Directed Learning* untuk meningkatkan hasil belajar sosiologi. Persamaan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan model yang sama.

2. Hasil Belajar Peserta Didik

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Self Directed Learning* (SDL) di kelas X IPS G dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi. Hasil belajar merupakan suatu perubahan yang di peroleh setelah mengalami proses belajar Handayani & Subakti (2021). Pada penelitian tindakan kelas ini penelti melakukan penerapan model pembelajaran *Self Directed Learning* yang di laksanakan dalam du siklus. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, mulai dari pelaksanaan Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus II, maka peneliti dapat merekap nilai rata-rata dari hasil belajar siswa pada setiap siklus yang dapat digambarkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 10. Hasil belajar siswa Pra siklus, Siklus I dan Siklus II

Nilai	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II		Rata-rata		
	siswa	%	Siswa	%	sisw a	%	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus II
80-100	6	17%	20	57%	32	91,42%	67,57	76,71	84,45
70-79	9	25%	10	28%	3	8,57%			
60-69	13	37%	5	14%	0	0%			
50-59	7	20%	0	0%	0	0%			
Jumlah		100%		100%		100%			

Berdasarkan tabel 10 diatas dapat menunjukkan bahwa rata-rata nilai hasil belajar dari Pra Siklus ke Siklus 1 dan Siklus II mengalami peningkatan, yaitu dari 67,57 menjadi 76,71 dan akhirnya menjadi 84,45. Jumlah siswa yang mendapat nilai diatas KKM dari Pra Siklus ke

Siklus 1 dan Siklus II juga mengalami peningkatan yaitu dari 6 siswa (17%), menjadi 20 siswa (57%) dan akhirnya menjadi 32 siswa (91,42%). Sementara itu, presentase ketuntasan belajar dari Pra Siklus ke Siklus I dan Siklus II juga mengalami peningkatan, yaitu 67 menjadi 736 dan akhirnya menjadi 84. Peningkatan hasil belajar peserta didik di tandai dengan semakin antusiasnya peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, peserta didik semakin aktif, kreatif, serta mandiri sehingga proses pembelajaran semakin efektif. Peserta didik semakin memahami posisi dan tanggung jawabnya sebagai peserta didik.

Ada beberapa temuan yang di peroleh dalam penelitian ini diantaranya: Pembelajaran dengan menggunakan model Pembelajaran *Self Directed Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Sosiologi kelas X SMA Negeri 6 Kupang. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Self Directed Learning* di temukan beberapa kendala yakni membutuhkan waktu yang cukup lama, selain itu peneliti juga kurang mampu dalam menguasai kelas sehingga kelas kurang kondusif dan beberapa peserta didik yang masa bodoh dan tidak mau mendengarkan penjelasan peneliti. Dengan menggunakan Model pembelajaran *Self Directed Learning* suasana pembelajaran di dalam kelas lebih aktif dan peserta didik menjadi kreatif dan menjadi berani untuk menjawab dan menyampaikan pendapatnya sesuai dengan pertanyaan yang ada pada lembar tes.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas dalam pembelajaran sosiologi dengan menerapkan Model Pembelajaran *Self Directed Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Maka, dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa semakin meningkat pada saat menerapkan Model Pembelajaran *Self Directed Learning* pada siswa kelas X IPS G SMA Negeri 6 Kupang. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan kemandirian belajar dan hasil belajar pada pertemuan Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II. Pada skorkemandirian belajar siswa pertemuan Pra Siklus yaitu jumlah nilai 236 dengan rata-rata 42,14 dan jumlah nilai Siklus I Pertemuan Pertama 263 dengan rata-rata 46,96 jumlah nilai Siklus I Pertemuan Kedua 286 dengan rata-rata 51,07 dan jumlah nilai Siklus I pertemuan ketiga mencapai 345 dengan rata-rata 61,6 sementara itu pada siklus ke II jumlah nilai pada pertemuan Pertama Siklus II yaitu 428 dengan rata-rata 76,42 nilai pada Pertemuan Kedua Siklus II sebesar 513 dengan rata-rata 92,28 dan jumlah nilai pada pertemuan ketiga siklus II mencapai 552 dengan rata-rata 98,57. Sementara itu pada hasil belajar siswa pada pertemuan Pra Siklus jumlah nilai sebesar 2365 dengan rata-rata 67,57 dan Siklus I jumlah nilai 2685 dengan rata-rata 76,71 sementara itu Siklus II jumlah nilai 2970 dengan rata-rata 84,45.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, G., & Asrin, A. (2021). Development of Interactive Learning Media to Improve Learning Local Script in Sumbawa. *SocioEdu: Sociological Education*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.59098/SOCIOEDU.V2I1.303>
- Burgess, C., Bishop, M., & Lowe, K. (2022). Decolonising Indigenous education: the case for cultural mentoring in supporting Indigenous knowledge reproduction. *Discourse: Studies in the Cultural Politics of Education*, 43(1), 1–14. <https://doi.org/10.1080/01596306.2020.1774513>
- Eglitis, D. S., Buntman, F. L., & Alexander, D. V. (2016). Social Issues and Problem-based Learning in Sociology. *Teaching Sociology*, 44(3), 212–220. <https://doi.org/10.1177/0092055X16643572>
- Fogarty, W., Riddle, S., Lovell, M., & Wilson, B. (2018). Indigenous Education and Literacy Policy in Australia: Bringing Learning Back to the Debate. *Australian Journal of Indigenous Education*, 47(2), 185–197. <https://doi.org/10.1017/jie.2017.18>
- García-Carrión, R., López de Aguilera, G., Padrós, M., & Ramis-Salas, M. (2020). Implications for Social Impact of Dialogic Teaching and Learning. *Frontiers in Psychology*, 11, 140. <https://doi.org/10.3389/FPSYG.2020.00140/BIBTEX>
- Jampel, I. N., & Puspita, K. R. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Melalui Aktivitas Pembelajaran Mengamati Berbantuan Audiovisual. *International Journal of Elementary Education*, 1(3), 197-205.
- Kortt, M. A., & Drew, J. (2019). Does Religion Influence Educational Attainment? *Religion & Education*, 46(4), 458–481. <https://doi.org/10.1080/15507394.2018.1541694>
- Luna, Y. M., & Winters, S. A. (2017). “Why Did You Blend My Learning?” A Comparison of Student Success in Lecture and Blended Learning Introduction to Sociology Courses. *Teaching Sociology*, 45(2), 116–130. <https://doi.org/10.1177/0092055X16685373>
- Maswi, R. Z., Syahrul, & Datuk, A. (2022). Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran Sosiologi di Madrasah Aliyah Al-Hikmah Bahri Ternate Kabupaten Alor. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(2), 2395–2402. <https://doi.org/10.31004/EDUKATIF.V4I2.2459>
- Molina, M., & Garip, F. (2019). Machine Learning for Sociology. *Annual Review of Sociology*, 45, 27–45. <https://doi.org/10.1146/ANNUREV-SOC-073117-041106>
- Nahak, Y. M. (2022). The Effect of Online Learning (WhatsApp) And Students Independent on the Learning Outcome of Sociology at SMAN 1 Kupang. *SocioEdu: Sociological Education*, 3(1), 6–11. <https://doi.org/10.59098/SOCIOEDU.V3I1.646>
- Nomleni, R. (2023). The Correlation of Social Environment Toward Children’s Learning Achievement at SMA PGRI Kupang. *SocioEdu: Sociological Education*, 4(1), 16–20. <https://doi.org/10.59098/SOCIOEDU.V4I1.871>
- Pattaro, C. (2016). Character Education: Themes and Researches. An Academic Literature Review. *Italian Journal of Sociology of Education*, 8(1). <https://doi.org/10.14658/pupj-ijse-2016-1-2>
- Ramadan, F., & Widodo, A. (2021). Student’s Perception of Teacher’s Competency in Learning Local Literature in Elementary School. *SocioEdu: Sociological Education*, 2(2), 21–25. <https://doi.org/10.59098/SOCIOEDU.V2I2.486>

- Rifanti, U. M., & Pujiharsono, H. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Self Directed Learning terhadap Hasil Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Matematika Diskrit. *Journal of Medives: Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, 2(2), 245-251.
- Sastri, A. (2021). Learning Dynamics of Sociology in Senior High School Through Jigsaw Cooperative Learning. *SocioEdu: Sociological Education*, 2(1), 22–28. <https://doi.org/10.59098/SOCIOEDU.V2I1.234>
- Simanjuntak, S. A., & Lien, H.-N. (2020). Teaching and Learning EIL Approach: A Case Study in Indonesia. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/SSRN.3661301>
- Susilowati, D. (2018). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) solusi alternatif problematika pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 2(01).
- Sorokin, P. (2017). Vision and Mission of Sociology: Learning from the Russian Historical Experience. *American Sociologist*, 48(2), 135–171. <https://doi.org/10.1007/S12108-016-9303-3/METRICS>
- Syahrul. (2021). Integrating Pluralism and Multicultural Education to Prevent Radicalism at Universitas Muhammadiyah Kupang. *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 16(1), 1–14. <https://doi.org/10.21043/EDUKASIA.V16I1.8285>
- Syahrul, Arifin, & Datuk, A. (2021). The dilemma of Timorese education in the COVID-19 pandemic. *Educational Innovation in Society 5.0 Era: Challenges and Opportunities*, 151–156. <https://doi.org/10.1201/9781003206019-28>
- Syahrul, & Datuk, A. (2020). Social Behavior of The Children of Newspaper Sellers in Kupang City to Defend Existential at School. *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Dan Keagamaan Islam*, 17(2), 180–194. <https://doi.org/10.19105/NUANSA.V17I2.3299>
- Syahrul, & Hajenang. (2021). Reflections on Multicultural Education for Non-Muslim Students at Muhammadiyah University, Kupang. *Jurnal Tarbiyatuna*, 12(1), 19–32. <https://doi.org/10.31603/TARBIYATUNA.V12I1.3593>
- Syahrul, S., Yusuf, N. W., Julyyanti, Y., Nautu, A. K., & Arifin. (2023). Pembelajaran Sosiologi Secara Daring Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS*, 17(2), 136–143. <https://doi.org/10.21067/JPPI.V17I2.7462>
- Syahrul, & Wardana, A. (2017). Analisis kebijakan pendidikan untuk anak jalanan di Kota Yogyakarta. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 4(2), 117–130. <https://doi.org/10.21831/HSJPI.V4I2.10388>
- Vergés Bosch, N., Freude, L., & Camps Calvet, C. (2021). Service Learning with a Gender Perspective: Reconnecting Service Learning with Feminist Research and Pedagogy in Sociology. *Teaching Sociology*, 49(2), 136–149. <https://doi.org/10.1177/0092055X21993465>